

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam pengertian luas dapat dijabarkan sebagai upaya memberikan pengetahuan, wawasan, ketarampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian individu. Pendidikan dalam pengertian khusus berarti upaya yang terencana dan sistematis untuk membawa anak didik pada tujuan pendidikan dan pada kedewasaan.

Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada kenyataannya, masih banyak masyarakat Indonesia khususnya mereka yang berada di desa luas belum mengenyam pendidikan. Padahal secara bersama-sama pemerintah pusat dan pemerintah daerah mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya mencerdaskan bangsa.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses penembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan seseorang akan dapat mengembangkan potensi dirinya yang diperlukan dalam usaha menyesuaikan dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dari waktu ke waktu semakin berkembang pesat.

Tugas dalam dunia pendidikan bukan hanya membentuk pribadi yang mempunyai pengetahuan tetapi pendidikan juga berusaha untuk mengarahkan anak didik menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya, sehingga perlu memberikan dorongan atau motivasi baik lahir maupun batin.

upaya-upaya untuk mengatasi kelemahan rendahnya pendidikan dilakukan melalui proses pemberdayaan dalam bentuk kegiatan bekerja sambil belajar dan berbagai program intervensi pemerintah untuk mengadakan fasilitas sosial ekonomi pedesaan sehingga dapat mengubah sifat cenderung pasif, konsumtif, dan rendahnya produktifitas, menjadi positif, aktif, produktif, maju dan semakin mandiri.

sedangkan upaya menghapus keterbelakangan sarana dan prasarana pelayanan sosial ekonomi dilakukan dengan mempercepat pembangunan berbagai fasilitas sosial ekonomi masyarakat pedesaan sehingga sebagai wilayah potensial dipedesaan yang sukar dijangkau dan kurang termanfaat secara produktif dapat dijangkau oleh sarana transportasi dan komunikasi, serta fasilitas pelayanan umum bagi masyarakat pedesaan.

program yang nyata yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal – hal tersebut di atas adalah mengarahkan seluruh kekuatan, daya, tenaga, pikiran dan dana

pemerintahan, swasta dan masyarakat sendiri untuk secara bersama, terpadu dan terkoordinir memecahkan permasalahan mendasar yang dihadapi oleh kelompok masyarakat miskin yang belum beruntung. Upaya-upaya tersebut tersusun dalam tiga (3) langkah strategi yaitu:

1. Membangun “inkubator” sebagai pusat pendidikan, pelatihan dan pembinaan memperdayakan kelembagaan desa yang bertujuan untuk membentuk masyarakat di Desa Luas untuk pembentukan kewiraswastaan/kewirausahaan dan sekaligus untuk yang produktif, maju, mandiri dan berkesinambungan.
2. Membangun berbagai fasilitas pendidikan dasar di Desa Luas yang bertujuan untuk melengkapi menyempurnakan fasilitas pendidikan dasar dalam rangka meningkatkan kecakapan, kreativitas, etos kerja, dan pendidikan masyarakat di Desa Luas.
3. Membangun fasilitas sosial ekonomi di Desa Luas untuk meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas manusia, barang dan jasa dari Desa Luas dalam upaya membentuk dan membangun pusat – pusat pertumbuhan baru di Desa Luas.

Tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam Undang – Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “Pendidikan nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dewasa ini, penting bagi setiap warga negara beserta pemerintah untuk saling bekerjasama memfokuskan perhatian mereka dalam memberantas kemiskinan yang terjadi terutama pada masyarakat di desa luas dimana mereka banyak menghadapi dan dihadapi oleh beragam masalah yang terjadi, diantaranya adalah kurangnya peran serta pemerintah secara nyata dalam “mengurus” kepentingan dan kebutuhan masyarakat di desa luas, wilayah tempat tinggal mereka yang terisolasi baik terhadap dunia luar maupun terhadap akses-akses yang seharusnya mereka nikmati sebagai fasilitas negara terutama akses akan sumber daya terlebih pendidikan, sehingga berdampak pada pertumbuhan dan kemajuan desa menjadi relatif lambat.

Selain itu, mereka berpandangan sempit bahwa pendidikan tidak begitu penting. Hal ini, menyebabkan mereka mengalami krisis motivasi dan keinginan akan kebutuhan pendidikan yang berujung pada rendahnya kualitas dan kuantitas pendidikan tingkat masyarakat di desa luas .oleh karena itu, diperlukan pula usaha dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di desa luas akan pentingnya pendidikan dalam menyiapkan generasi yang berkualitas untuk kepentingan masa depan desa yang terkait dengan eksistensi serta keberlangsungan hidup dalam rangka mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan kehidupan yang berkelanjutan baik bagi masyarakat di desa luas pada khususnya maupun bangsa pada umumnya, hingga menjadikan pendidikan sebagai kebutuhan pokok dalam kehidupan mereka dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi.

Dalam usaha memberantas kemiskinan yang terjadi, terlebih yang dialami oleh masyarakat di desa luas selama ini menimbulkan suatu cambukan dasyat bagi seluruh masyarakat Indonesia dan pemerintahan untuk melakukan berbagai upaya-upaya dalam rangka memberantas kemiskinan dan meningkatkan kesadaran mereka akan kebutuhan pendidikan.

Pemerintah pun tampaknya sudah mulai sadar bahwa salah satu yang menjadi kendalanya adalah kesenjangan dan ketidakadilan. Sehingga, upaya-upaya penanggulangan dalam mengentaskan kemiskinan pada masyarakat pedesaan ini dapat diselesaikan melalui upaya pendidikan dan pelatihan, yaitu dengan mendidik memberdayakan masyarakat baik miskin maupun tidak miskin.

Peranan bidang pendidikan merupakan salah satu upaya pembangunan dalam memberantas kebodohan dan diharapkan mampu memberantas kemiskinan yang terjadi serta dapat meningkatkan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi masyarakatnya, terlebih masyarakat di desa luas yang tingkat kesejahteraan hidupnya cukup rendah dibandingkan masyarakat disekitar perkotaan yang mudah dan serba cepat dalam mengakses sumber daya yang tersedia.

Dalam pencapaiannya, upaya lain yang dilakukan untuk mendukung tercapainya pemberantasan kemiskinan melalui partisipasi masyarakat untuk bergotong royong dan saling membantu dalam melakukan pemberdayaan secara terpadu, berkelanjutan dengan sasarannya yang jelas.

Berdasarkan survey pada tanggal 1 Januari 2010 diketahui bahwa luas wilayah di Desa Luas Kecamatan Belalau adalah 805,25.Ha dengan jumlah penduduk 3376 jiwa yang terdiri 2.404 KK Terdiri dari 8 dusun.

Tabel 1: Jenis Pekerjaan Masyarakat di Desa Luas Kecamatan Belalau LampungBarat Tahun 2010.

No	Janis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	67 orang
2	Buruh Tani	10 orang
3	PNS	15 orang
4	Montir	4 orang
5	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	3 orang
6	Pengusaha kecil dan menengah	1 orang
	Jumlah	100

Sumber: Profil Desa Tahun 2010.

Pada tabel di atas, terlihat tingkat Tinggi dan rendahnya pendapatan masyarakat dapat mengakibatkan cara pandang yang sempit dari sehingga sikap mereka terhadap dunia pendidikan kurang terdapat kesadaran yang tinggi bahwa dunia pendidikan sangatlah penting dalam masa depan anak tersebut. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini mengenai tingkat pendidikan anak yang masih tergolong rendah karena hanya sampai pada pendidikan dasar.

Tabel 2 : Tingkat Pendidikan anak di Desa Luas Kecamatan Belalau Lampung Barat Tahun 2010.

No	Tingkat Pendidikan	Batas Usia	Jumlah
1	TK	Lebih 6 th	18

2	Tamat SD	Lebih 12 th	68
3	Tamat SMP	Lebih 15 th	114
4	Tamat SMA	Lebih 18 th	53
5	Akademik (D1-D3)	Lebih 20 th	3
6	Sarjana	Lebih 22 th	1
	Jumlah		257

Sumber: Profil Desa Tahun 2010

Pada tabel 2, terlihat tingkat pendidikan yang masih rendah adalah mulai dari dasar sampai menengah. Hal tersebut dikarenakan batasan usia yang seharusnya berada ditingkat sekolah dasar tidak melanjutkan ke tingkat SMP atau batasan usia SMP tidak melanjutkan ke tingkat SMA dan usia SMA tidak melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, dikarenakan kurangnya pendapatan dari setiap masyarakat sehingga pendidikan anak untuk jenjang lebih tinggi tidak tercapai, bahkan sebagian masyarakat berpendapat bahwa cukup dengan dapat membaca dan menulis.

Tabel 3: Tingkat pendapatan masyarakat di Desa Luas Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010.

No	Jenis Pekerjaan	Tingkat Pendapatan (Rp)	Frekuensi (orang)	Presentase
1	Petani	450.000-500.000	67 orang	67 %
2	Buruh Tani	300.000-450.000	10 orang	10 %
3	PNS	1.500.000-2.500.000	15 orang	15 %
4	Montir	450.000-500.000	4 orang	4 %
5	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	500.000-1.000.000	3 orang	3 %
6	Pengusaha kecil	400.000-500.000	1 orang	1%

	dan menengah		
Jumlah		100	100 %

Sumber: Profil Desa 2010.

Pada tabel 3, terlihat rendahnya tingkat pendapatan masyarakat. Hal ini menyebabkan banyak anak di Desa Luas Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat pendidikannya tidak sampai ke jenjang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “sikap masyarakat terhadap program pengembangan pendidikan dan kemiskinan di Desa Luas Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010”.

B. Identifikasi Masalah

1. Tingkat pendidikan yang rendah di Desa Luas Kecamatan Belalau Lampung Barat
2. Jenis pekerjaan masyarakat di Desa Luas Kecamatan Belalau Lampung Barat
3. Tingkat pendapatan yang rendah di di Desa Luas Kecamatan Belalau Lampung Barat
4. Kondisi tempat tinggal di Desa Luas Kecamatan Belalau Lampung Barat
5. Pandangan masyarakat terhadap program pengembangan pendidikan dan kemiskinan di Desa Luas Kecamatan Belalau Lampung Barat
6. Sikap masyarakat terhadap program pengembangan pendidikan dan kemiskinan di Desa Luas Kecamatan Belalau Lampung Barat

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu luas maka masalah dibatasi pada sikap masyarakat terhadap program pendidikan dan kemiskinan di Desa Luas Kecamatan Belalau Lampung Barat Tahun 2010.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimanakah sikap masyarakat terhadap program pengembangan pendidikan dan kemiskinan di Desa Luas Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana sikap masyarakat terhadap program pengembangan pendidikan di Desa Luas Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan teoritis

Untuk memperkaya konsep – konsep ilmu pendidikan, khususnya pendidikan kewarganegaraan, dalam kajian pendidikan yang berkaitan dengan hak warga Negara untuk mendapatkan penghidupan yang layak bagi manusia.

b. Kegunaan praktis

secara praktis,kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan tentang pencapaian tujuan pendidikan.
2. Sebagai motivasi masyarakat untuk meningkatkan tingkat pendidikan anaknya.

F. Ruang lingkup penelitian

1. Ruang lingkup ilmu

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang berkaitan erat dengan hak warga Negara mendapatkan pendidikan yang layak.

2. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah sikap masyarakat terhadap program pengembangan pendidikan di Desa Luas Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010.

3. Ruang lingkup subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang tinggal di Desa Luas Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

4. Ruang lingkup tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah di Desa Luas Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

5. Ruang lingkup waktu

Pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 1 Januari 2010 sampai selesainya penelitian ini.